

## UPAYA PENINGKATAN CAKUPAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH DAN GERAKAN SADAR GIZI PADA REMAJA DENGAN MEDIA KOMIK KESEHATAN

Nissa Noor Annashr<sup>1\*</sup>, Riska Sarofah<sup>2</sup>, Aveny Septi Astriani<sup>3</sup>,  
Reyhandra Habib Yanuar<sup>4</sup>, Krisna Yanti<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Politik, Universitas Siliwangi, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, Indonesia

[nissa.noor@unsil.ac.id](mailto:nissa.noor@unsil.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menunjukkan Puskesmas Purbaratu memiliki prevalensi anemia 31,96%, dimana remaja putri yang minum TTD (Tablet Tambah Darah) hanya 51,86% pada tahun 2023. Angka tersebut paling rendah di Kota Tasikmalaya. SMA N 3 Tasikmalaya adalah SMA yang berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswi mengenai manfaat TTD dan pentingnya memiliki kesadaran gizi. Mitra kegiatan ini adalah SMA N 3 Tasikmalaya. Peserta kegiatan adalah siswi kelas XI sebanyak 104 orang. Metode pelaksanaan kegiatan melalui pengisian soal *pre-test* sebanyak 10 soal pengetahuan dan 8 soal sikap, pendistribusian komik kesehatan, penayangan video, edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah dan *power point* di ruang aula SMAN 3, serta tahap evaluasi meliputi pengisian soal *post-test* sebanyak 10 soal pengetahuan dan 8 soal sikap. Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan adanya peningkatan proporsi siswi yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik dari 12,5% pada *pre-test* menjadi 80,8% pada *post-test*. Selain itu terdapat peningkatan skor sikap dari 15,3750 pada *pre-test* menjadi 18,1538 pada *post-test*.

**Kata Kunci:** Tablet Tambah Darah; Sadar Gizi; Komik; Remaja.

**Abstract:** Data from the Tasikmalaya City Health Office showed that the Purbaratu Health Center had an anemia prevalence of 31.96%, where adolescent girls who take TTD (Iron Supplement Tablets) were only 51.86% in 2023. This figure was the lowest in Tasikmalaya City. SMA N 3 Tasikmalaya is a high school located in the Purbaratu Health Center work area. The purpose of this community service activity was to increase the knowledge and positive attitudes of female students regarding the benefits of TTD and the importance of having nutritional awareness. The partner for this activity is SMA N 3 Tasikmalaya. The participants of the activity were 104 grade XI female students. The method of implementing the activity was through filling in *pre-test* questions of 10 knowledge questions and 8 attitude questions, distributing health comics, showing videos, health education using lecture and *power point* methods in the hall OF SMA 3 and the evaluation stage included filling in *post-test* questions of 10 knowledge questions and 8 attitude questions. Community service activities resulted in an increase in the proportion of female students who had good knowledge from 12.5% in the *pre-test* to 80.8% in the *post-test*. In addition, there was an increase in attitude scores from 15.3750 in the *pre-test* to 18.1538 in the *post-test*.

**Keywords:** Supplement Tablets; Nutrition Awareness; Comics; Teenagers.



#### Article History:

Received: 08-10-2024

Revised : 15-11-2024

Accepted: 15-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan dampak serius. Dampak jangka pendek dan jangka panjang stunting meliputi meningkatnya angka kesakitan dan kematian, hambatan terhadap perkembangan dan kapasitas belajar anak, meningkatnya risiko terinfeksi penyakit menular dan tidak menular, penurunan kapasitas kerja serta sistem reproduksi ibu yang kurang baik di masa dewasa (Soliman et al., 2021). Studi literatur menunjukkan anak yang mengalami stunting pada 2 tahun pertama kehidupan berpeluang memiliki IQ non-verbal < 89 dan IQ < 4,57 kali dibandingkan IQ anak yang normal (Daracantika et al., 2021).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting di Indonesia mengalami penurunan yang awalnya 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022, kembali turun menjadi 17,8% pada tahun 2023. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menetapkan target prevalensi stunting adalah 14% pada tahun 2024. Hasil SSGI menunjukkan prevalensi stunting di Jawa Barat yaitu 20,2% di tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Kota Tasikmalaya berada di urutan ke-9 sebagai kota dengan prevalensi tertinggi di Jawa Barat yaitu 22,4%, lebih besar dari prevalensi stunting di Jawa Barat (Kemenkes RI, 2022).

Dalam Peraturan Presiden RI No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Stunting (2021), ditetapkan 2 intervensi untuk mempercepat penurunan stunting yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik adalah intervensi atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi faktor penyebab langsung stunting. Sedangkan intervensi sensitif merupakan intervensi atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi faktor penyebab tidak langsung stunting. Layanan intervensi spesifik stunting terdiri dari 9 indikator sasaran. Indikator nomor 3 adalah persentase remaja putri yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) mencapai target 58% pada tahun 2024. TTD diberikan kepada remaja putri untuk mencegah anemia karena remaja putri rentan mengalami anemia. Anemia pada remaja putri juga akan berdampak terhadap terjadinya stunting pada anaknya kelak.

Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menunjukkan Puskesmas Purbaratu memiliki prevalensi anemia 31,96%, dimana persentase remaja putri yang mengonsumsi TTD hanya 51,86%. Angka tersebut paling rendah di Kota Tasikmalaya. Hal tersebut juga menunjukkan belum tercapainya target pemerintah sebesar 58%. Lebih jauh lagi, Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan memaparkan target cakupan minum TTD bagi remaja putri di Kota Tasikmalaya tahun 2023 sebesar 75% serta pada tahun 2024 targetnya 90% (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023).

SMA N 3 Tasikmalaya adalah SMA yang berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu. Berdasarkan informasi dari Pembina PMR SMA N 3 Tasikmalaya yang menyatakan pihak sekolah sudah memperoleh TTD dari puskesmas hanya kesadaran siswi untuk mengonsumsinya setiap seminggu

sekali masih rendah. Pembina PMR juga menyatakan banyak siswa/i yang mengunjungi UKS saat jam pelajaran. Setelah ditelusuri ternyata diantara mereka mengaku merasa pusing dan lemas dikarenakan tidak sarapan terlebih dahulu. Jika dianalisis lebih jauh penyebab rasa pusing dan lemas tersebut mungkin karena mereka mengalami anemia akibat mereka tidak terbiasa melakukan sarapan sehingga asupan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh mereka dalam masa pertumbuhan, sangatlah kurang.

Risiko terjadinya anemia pada remaja putri lebih besar dibandingkan pada remaja putra (Pangestu et al., 2022). Hal ini dikarenakan remaja putri memasuki fase pubertas yang mana sedang mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga meningkatnya kebutuhan terhadap zat besi. Siklus menstruasi yang dialami remaja putri menyebabkan terjadinya kehilangan darah sehingga remaja putri semakin rentan mengalami anemia. Anemia yang diderita remaja putri akan berdampak pada adanya risiko terjadinya anemia saat hamil yang akan menghambat berkembangnya janin dalam kandungan serta berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dimana bayinya berisiko memiliki tubuh pendek (*stunting*). Disamping itu, anemia dapat mengakibatkan kematian ibu dan anak akibat adanya komplikasi kehamilan dan persalinan (Tando et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya kegiatan edukasi kepada siswi mengenai pentingnya mengonsumsi TTD dengan media yang menarik yaitu komik kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Syaiful et al. (2022) menunjukkan pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi komik sebanyak 85,7% dengan kategori kurang, namun setelah diberikan edukasi, 100% menjadi baik. Adapun sikap peserta sebelum diberikan edukasi, 100% negatif kemudian menjadi 100% positif setelah diberikan edukasi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk (1) meningkatkan pengetahuan siswi mengenai manfaat TTD dan pentingnya memiliki kesadaran gizi; dan (2) meningkatkan sikap positif dan kesadaran untuk mengonsumsi TTD serta memiliki kesadaran gizi.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah SMA N 3 Tasikmalaya. Adapun yang menjadi peserta kegiatan adalah siswi kelas XI SMA N 3 Tasikmalaya berjumlah 104 orang siswi. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode:

### **1. Pengisian Soal *Pre-Test***

Soal *pre-test* didistribusikan kepada peserta melalui link *google form* yang terdiri dari 10 soal pengetahuan dan 8 soal sikap. Tujuan pengisian soal *pre-test* yaitu mendeskripsikan pengetahuan dan sikap peserta sebelum diberikan edukasi dan media komik kesehatan.

## 2. Pendistribusian dan Pemahaman Komik Kesehatan

Komik kesehatan yang telah dibuat oleh tim pengabdian dengan judul “Bebas Anemia untuk Generasi Bebas Stunting” didistribusikan kepada peserta dan mereka diminta untuk membaca dan memahami isi komik selama 15 menit.

## 3. Penayangan Video

Video yang ditayangkan selama 10 menit sebagai bentuk penguatan materi dalam komik.

## 4. Edukasi

Kegiatan berikutnya adalah pemberian edukasi oleh narasumber yaitu Nissa Noor Annashr yang menjadi ketua tim pengabdian. Edukasi diberikan dengan metode ceramah dibantu media *power point*. Materi yang diberikan diselaraskan dengan materi yang terdapat dalam video dan komik meliputi pengertian stunting, dampak stunting, penyebab stunting, cara remaja dalam memutus laju perkembangan stunting, pengertian anemia, penyebab, gejala, dampak dan pencegahan anemia, pengertian TTD (Tablet Tambah Darah), cara minum TTD dan efek samping TTD.

## 5. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan cara peserta mengisi *post-test* setelah peserta diberikan edukasi kesehatan. Soal *post-test* didistribusikan kepada peserta melalui link *google form* yang terdiri dari 10 soal pengetahuan dan 8 soal sikap. Tujuan pengisian soal *post-test* yaitu mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap peserta setelah diberikan edukasi dan media komik kesehatan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil identifikasi masalah dan observasi diketahui bahwa terdapat tumpukan obat TTD dalam dus yang tersimpan di UKS dan harusnya dapat diminum oleh siswi setiap 1 minggu 1 kali. Obat TTD tersebut tidak didistribusikan ke siswi karena adanya penolakan dari siswi untuk minum TTD. Bahkan TTD tersebut sudah mendekati masa kadaluwarsa pada tahun 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengisian *pre-test* lalu peserta diminta membaca komik, kemudian peserta diminta menceritakan kembali isi komik. Terdapat 1 orang siswi yang berani maju ke depan untuk menceritakan kembali isi komik sehingga tim pengabdian mengapresiasinya dengan memberikan *doorprize* berupa coklat sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peserta Diminta Menyampaikan Isi Pesan dari Komik dan Penyerahan *Doorprize*

Setelah memahami isi komik, dilanjutkan dengan penayangan video. Selama video ditayangkan, peserta menyimak dengan baik bahkan ada peserta yang mencatat di buku catatannya. Pada saat edukasi kesehatan disampaikan, peserta antusias menyimak materi edukasi. Narasumber juga melakukan komunikasi dua arah dimana di pertengahan penyampaian edukasi, narasumber sering mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk memastikan apakah peserta benar-benar menyimak materi yang disampaikan dan memahaminya. Selain itu, dilakukan praktik penentuan status gizi sehingga siswi dapat menentukan status gizinya masing-masing, bahkan dapat melakukan penentuan status gizi ke orang lain. Siswi diminta melakukan penghitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) mereka masing-masing serta menentukan klasifikasinya status gizinya, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Proses Penyampaian Materi

Pada tahap evaluasi, peserta diminta mengisi soal *post-test* untuk diketahui apakah kegiatan edukasi dengan komik ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta. Terdapat 104 orang yang lengkap mengisi *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 1.** Gambaran Skor Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel Pengetahuan	Mean	<i>p value</i>
<i>Pre-test</i>	5,9423	0,000
<i>Post-test</i>	8,5577	

Tabel 1 menunjukkan dari hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon, diketahui terdapat perbedaan signifikan rata-rata pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata pengetahuan saat *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*.

**Tabel 2.** Gambaran Kategori Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	N	%
Kurang	44	42,3	2	1,9
Cukup	47	45,2	18	17,3
Baik	13	12,5	84	80,8
Total	104	100	104	100

Berdasarkan Tabel 2, terdapat penurunan proporsi siswi dengan pengetahuan “kurang” dari 41,2% saat *pre-test* menjadi 4,2% saat *post-test*. Terjadi peningkatan proporsi siswi dengan pengetahuan “baik” dari 12,5% saat *pre-test* menjadi 80,8% saat *post-test*.

**Tabel 3.** Gambaran Kenaikan Skor Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswi Kelas XI

Keterangan Kenaikan Skor Pengetahuan	n	%
Naik	98	94,2
Tetap	6	5,8
Total	104	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 94,2% siswi mengalami kenaikan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi.

**Tabel 4.** Gambaran Sikap *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel Sikap	Mean	<i>p value</i>
<i>Pre-test</i>	15,3750	0,000
<i>Post-test</i>	18,1538	

Tabel 4, menunjukkan dari hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon, diketahui terdapat perbedaan signifikan rata-rata skor pada *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata skor sikap saat *post-test* lebih tinggi dari *pre-test*.

**Tabel 5.** Gambaran Kenaikan Skor Sikap *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswi Kelas XI

Keterangan Kenaikan Skor Pengetahuan	n	%
Naik	85	81,7
Tetap	19	18,3
Total	45	100

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar siswi atau 81,7% siswi mengalami kenaikan skor sikap dari *pre-test* ke *post-test*. Data pada beberapa tabel tersebut menunjukkan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswi dan sikap positif mengenai pencegahan anemia melalui konsumsi TTD dan pola makan yang baik (pembiasaan sarapan pagi). Dalam penelitiannya, Astuti et al. (2023) telah berhasil membuktikan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden mengenai pemberian tablet tambah darah ( $p = 0,000$ ). Selain itu, hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan (Lestari et al., 2023) menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan, 67% remaja mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang, kemudian setelah diberikan penyuluhan, jumlah remaja yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 47%.

Teori Lawrence Green, menyebutkan adanya tiga komponen utama yang dapat menentukan perilaku kesehatan seseorang yaitu (1) faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap dan lainnya; (2) faktor pemungkin meliputi lingkungan fisik, fasilitas kesehatan; serta (3) faktor penguat, meliputi perilaku petugas kesehatan (Annashr et al., 2021). Berdasarkan teori tersebut, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum TTD. Pengetahuan adalah hasil dari pengideraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Seseorang yang tidak memiliki pengetahuan, tidak akan mempunyai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan dan menentukan tindakan terhadap permasalahan yang dihadapi (Gerung, 2020).

Dalam kegiatan pengabdian ini, digunakan komik sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Proses sosialisasi dapat didukung dengan adanya media edukasi. Media sendiri adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mendistribusikan sebuah informasi atau pesan (Puspikawati et al., 2021). Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap untuk memepermudah pemahaman sasaran terhadap materi yang akan disampaikan oleh tenaga penyuluh (Tokan et al., 2024). Komik merupakan salah satu jenis dari media grafis yang penyajiannya secara visual menggunakan unsur-unsur dari titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan atau simbol visual dengan maksud untuk mengikhtisarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kejadian. Sedangkan secara khusus, fungsinya adalah menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin dapat terlupakan dengan cepat bila tidak digrafiskan (Tokan et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Safira & Komalya (2023) pada siswi SMA BLITAR, diketahui terjadi kenaikan proporsi siswi yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik dari 37,5% saat *pre-test* menjadi 100% saat *post-test* setelah diberikan edukasi dengan komik kesehatan. Informasi yang dapat diserap dari media komik mencapai 80% dan meningkatkan daya ingat sebesar 90%. Dengan demikian, orang yang mengoptimalkan penggunaan lebih dari satu inderanya akan mempermudah dirinya untuk menyerap informasi yang diberikan. Berdasarkan penelitian (Karyati et al., 2024), diketahui rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 41,172 kemudian meningkat menjadi 70,341 saat *post-test* sesudah diberikan edukasi dengan komik digital.

Hasil penelitian Hannanti et al. (2021) menunjukkan rata-rata awal nilai pengetahuan hanya sebesar 68,5 meningkat menjadi 90,2 setelah diberikan edukasi menggunakan komik. Pada saat *pre-test*, responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebesar 23,7%, kategori sedang sebesar 66,1% dan kategori baik sebesar 10,2%. Pada saat *post-test*, responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebesar 1,7%, kategori sedang sebesar 21,7% dan kategori baik sebesar 76,7%.

Berdasarkan tabel 3, diketahui terdapat peningkatan skor sikap antara saat *pre-test* dan *posttest*. Sikap negatif siswi terhadap TTD dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka yang kurang. Solusi untuk membentuk sikap positif siswi terhadap TTD, adalah sama seperti solusi terhadap pengetahuan yaitu melakukan edukasi kesehatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Lestari, dkk (Lestari et al., 2023) menunjukkan mayoritas remaja memiliki sikap yang kurang dalam pencegahan anemia saat *pre-test* (50%), kemudian mayoritas sikap remaja berada pada kategori baik (67%) saat *post-test* (setelah diberikan penyuluhan).

Berdasarkan hasil penelitian Safira & Komalya (2023) pada siswi SMA BLITAR, diketahui terjadi peningkatan proporsi siswi dengan kategori baik yang awalnya 87,5% saat *pre-test* menjadi 95,8% saat *post-test*. Berdasarkan penelitian Karyati et al. (2024), diketahui skor rata-rata sikap peserta saat *pre-test* sebesar 77,24 kemudian meningkat menjadi 83,71 saat *post-test* sesudah diberikan edukasi menggunakan komik digital. Remaja putri adalah kelompok yang rawan terserang anemia karena memiliki siklus menstruasi setiap bulan, dimana mereka memerlukan asupan zat besi yang lebih banyak untuk menggantikan hilangnya zat besi saat menstruasi (Basniati et al., 2023). Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan, para siswi lebih menyadari pentingnya minum TTD secara teratur untuk mencegah anemia.



#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dapat meningkatkan proporsi siswi yang memiliki pengetahuan “baik” dari 12,5% saat *pre-test* menjadi 80,8% saat *post-test*, serta terdapat 94,2% siswi mengalami kenaikan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi. Terdapat kenaikan rata-rata skor sikap dari 15,3750 saat *pre-test* menjadi 18,1538 saat *post-test*, serta 81,7% siswi mengalami kenaikan skor sikap dari *pre-test* ke *post-test*. Adapun saran yang dapat dilakukan untuk perbaikan kegiatan pengabdian selanjutnya adalah jika pesertanya banyak dapat dilakukan dalam beberapa sesi sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Annashr, N. N., Amalia, I. S., & Phuong Dinh, H. T. (2021). Low knowledge and unawareness of the health promotion as the determinant factors in non-compliance to the mass drug administration program. *Kesmas*, *16*(1), 39–44. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V16I1.3271>
- Astuti, D. T., Putri, R., & Lisca, S. M. (2023). Pengaruh Penyuluhan, Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi, Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kecamatan Cinere Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(4), 1163–1173. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.720>
- Basniati, A., Sulastri, A., Kebidanan, S., Bidan, P., Stikes, N., Hasanuddin, S., & Selatan, I. (2023). Edukasi Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Remaja Putri Di SMPN 5 Mandai. *AMJPM*, *3*(1), 1–7. <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, *1*(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2023). *Data Cakupan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Kota Tasikmalaya*.
- Gerung, J. (2020). *Desain Media Untuk Promosi Kesehatan (Teori dan Praktek)*. Guepedia Publisher.
- Hannanti, H., Ilmi, I. M. B., & Syah, Muh. N. hasan. (2021). The Effect Of Nutrition Education Using Comic And Leaflet On The Improvement Of Anemia Knowledge In Adolescents Girl In Sma Negeri 14 Jakarta. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan-JGK*, *13*(1), 40–53. <https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/85/82>
- Karyati, P., Terati, & Nazarena, Y. (2024). Efektivitas Edukas Gizi Menggunakan Komik Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 6 Prabumulih. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(2), 4141–4150. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/31593/22250>

- Kemenkes RI. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemenkes*.
- Lestari, N. K. Y., Jayanti, D. M. A. D., Dewi, N. L. P. T., Wati, N. M. N., & Sudarma, N. (2023). Penerapan Program Penanggulangan Stunting : Pemberian Edukasi Dan Tablet Tambah Darah (TTD) Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Aptekmas)*, 6(1), 7–12.
- Pangestu, S. Y. D., Lestari, A. S., Priwardani, K., Abdullah, D. Z., Alettha, K. Z., Permatasari, I., & Samaria, D. (2022). Tingkat Pengetahuan Mengenai Anemia Pada Remaja di SMA Negeri 1 Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 430–437. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3176430&val=19444&title=Tingkat%20Pengetahuan%20Mengenai%20Anemia%20Pada%20Remaja%20di%20SMA%20Negeri%201%20Depok>
- Peraturan Presiden RI No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Stunting (2021).
- Puspikawati, S. I., Sebayang, S. K., Made, D., Dewi, S. K., Fadzilah, R. I., Alfayad, A., Aulia, D., Wardoyo, H., Pertiwi, R., Banowati, A., Adnin, A., Devi, S. I., Manggali, T. R., Septiani, M., & Yunita, D. (2021). Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur Nutrition. *Jurnal Media Gizi Kesmas*, 10(02), 278–283.
- Safira, D. A. S., & Komalyna, I. N. T. (2023). Edukasi Gizi Anemia dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Asupan Energi, Protein, Zat Besi Remaja Putri di MTSN 1 Kota Blitar. *Prosiding TIN PERSAGI*, 131–140. <https://tin.persagi.org/index.php/tin/article/view/192/171>
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., Prihastuti, S., Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, I. (2022). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Komik untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimasku*, 5(1), 53–59. <https://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/view/370>
- Tando, Y. D., Titaley, C. R., Tahitu, R., Asmin, E., & Sara, L. S. (2024). Edukasi Pencegahan Anemia Dan Peningkatan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1318. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20774>
- Tokan, P. K., Owa, K., Robert, D., Fankari, F., Bai, M. K. S., Wisanti, E., Maramis, J. L., Langi, G. K. L., Berliana, N., Koch, N. M., Trisnaningsih, R., Yudha, R. R. W. K., Silfia, A., Fione, V. R., & Setiana, I. (2024). *Bunga Rampai Media Promosi Kesehatan Indonesia*. PT Media Pustaka Indo.